**PENGARUH MEDIA FILM PENDEK TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Ajeng Tri Handayani1, Rajji Koswara Adiredja2, Risma Nuriyanti 3**1,2,3Institut Pendidikan Indonesia, Garut

[ajengtrihandayani18@gmail.com](mailto:ajengtrihandayani18@gmail.com)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Article History** |  |
| **Received** | **Accepted** | **Published** |
| 05/02/2025 | 06/03/2025 | 25/03/2025 |

|  |  |
| --- | --- |
| ***Abstract:*** *The purpose of this research is to determine the degree of awareness and degree of skills that form relatively stable students.One of the methods used by researchers is to apply quantitative methods with the experience-based research category and the pre-experimental research category. The number of samples required for this research is around 25 grade IV students. The data collection method used in this research uses pretest and posttest with a total of 20 questions per test as well as documentation during learning taking place in class.The results of the T test analysis show that (1) there is a significant influence of short films on student learning outcomes as indicated by the Tcount value of Ttable which is 78.728 when compared with Ttable 1.708 which shows that Tcount is greater than Ttable. On the other hand, sig (2-tailend) displays the probability value from the independent sample t test which produces a result of around 0.0001 which indicates that there is a difference in the pretest and posttest. Data extraction using the t test showed that there were differences in students' listening to short film media Based on the above, there is a positive correlation between the pretest and posttest results with a significance level of 0.05 and listening skills reaching 95%, this shows that short film media can influence students' skills positively.* | |
| **Keywords:** | *Short Media, Listening skills* |
| **Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui derajat kesadaran dan derajat keterampilan yang membentuk siswa yang relatif stabil.Salah satu metode yang digunakan peneliti adalah dengan menerapkan metode kuantitatif dengan kategori penelitian berbasis pengalaman dan kategori penelitian pra-eksperimental. Jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini adalah sekitar 25 siswa kelas IV. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes pretest dan posttest dengan jumlah 20 soal per tes serta dengan dokumentasi selama pembelajaran berlangsung di kelas.Hasil analisis uji T menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan film pendek terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai Thitung Ttabel yaitu sebesar 78,728 jika dibandingkan dengan Ttabel 1,708 yang menunjukkan bahwa Thitung adalah lebih besar dari Ttabel. Sebaliknya, sig (2-tailend) menampilkan nilai probabilitas dari uji t sampel independen yang menghasilkan hasil sekitar 0,0001 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pretest dan posttest. Ekstraksi data menggunakan uji t menunjukkan terdapat perbedaan siswa menyimak pada media film pendek Berdasarkan hal tersebut di atas, terdapat korelasi positif antara hasil pretest dan posttest dengan tingkat signifikansi 0,05 dan keterampilan menyimak mencapai 95%, hal ini menunjukkan bahwa media film pendek dapat mempengaruhi keterampilan siswa secara positif. | |
| **Kata Kunci :** | Media Film Pendek, Keterampilan Menyimak |

**PENDAHULUAN**

AMenyimak merupakan metode pembelajaran bahasa yang sangat fungsional dan lebih bermanfaat bagi manusia untuk memahami kata-kata selain dirinya sendiri. Ini adalah proses yang melibatkan identifikasi, pendefinisian, dan interaksi dengan objek yang ada di dalamnya. Menyimak adalah memahami dan mendengarkan materi simakan. Hal ini sesuai dengan temuan (Musaljon, 2018) Dalam istilah keterampilan berbahasa, menyimak mengacu pada ambang batas keterampilan yang relatif tinggi, yang memerlukan fokus dan ketelitian untuk memperoleh informasi simakan yang akurat dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian menurut (Oluwakemi, 2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pemahaman membaca dan menulis adalah bahasa pertama yang dipelajari anak-anak dan merupakan bentuk komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai topik mendengar, baik di dalam maupun di luar sekolah, menunjukkan bahwa sekitar separuh data digunakan untuk menyimak/mendengar. Namun menurut (Jannes, 2011): pertama adalah proses kognitif, yang meliputi pemahaman, elaborasi, penarikan kesimpulan, dan pemahaman pengalaman orang lain; yang kedua adalah proses afektif, yang melibatkan motivasi dan empati untuk memahami pengalaman orang lain; dan yang ketiga adalah proses persepsi, yang melibatkan penafsiran isyarat lisan dan tak lisan, seperti kembali ke tempat semula dan mengajukan pertanyaan.

Masalah umum dalam keterampilan menyimak yaitu (1) Kesulitan Memahami Detail Penting: Siswa mungkin kesulitan dalam menangkap informasi penting dari teks atau pembicaraan, sehingga mereka tidak bisa merangkum atau menyimpulkan dengan baik. (2) Kurangnya Perhatian atau Fokus: Beberapa siswa mungkin mudah teralihkan atau sulit berkonsentrasi saat menyimak, sehingga mereka melewatkan informasi yang disampaikan. (3) Masalah dengan Kosakata: Terbatasnya kosakata atau pemahaman tentang kata-kata kunci dalam konteks tertentu dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami makna sebuah teks atau percakapan. (4) Keterbatasan Kemampuan Bahasa: Bagi siswa yang belajar dalam bahasa kedua atau bahasa asing, kemampuan mereka untuk menyimak bisa terbatas karena mereka belum sepenuhnya menguasai struktur dan kosakata bahasa tersebut. (5) Kurangnya Strategi Menyimak yang Efektif: Beberapa siswa mungkin tidak memiliki strategi yang baik untuk menyimak, seperti mencatat poin-poin penting, mengidentifikasi tujuan dari informasi yang diberikan, atau menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. (6) Kurangnya Latihan atau Pengalaman: Siswa yang jarang atau tidak pernah berlatih menyimak mungkin belum mengembangkan keterampilan ini dengan baik. (7) Kurangnya Percaya Diri: Faktor psikologis seperti kecemasan atau kurangnya percaya diri dalam kemampuan menyimak juga dapat mempengaruhi kinerja siswa.

Oleh karena itu siswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang topik, Menurut (Nurgiyantoro, 2016) menyimak berarti mempunyai kemampuan memahami dan memahami informasi yang dikirimkan kepada pihak lain melalui perjanjian tertulis. Dengan menyimak informasi ini, ada macam-macam tes untuk keterampilan menyimak, yang dilengkapkan dari ulang kata yang diperdengarkan, lambingan bunyi secara mengenali, membedakan bunyi yang mirip, (1) menentukan kata makna melalui gambar, (2) menentukan kalimat melalui gambar, ( 3) menanggapi kalimat melalui gerak gambar, (4) memahami teks melalui bentuk dialog. Apabila siswa telah memenuhi persyaratan keterampilan menyimak diatas, maka hal tersebut sudah dikenal dengan sebutan “terampil menyimak”.

Saat mengajar siswa di kelas, guru biasanya menggunakan materi yang dijelaskan dengan meminta siswa menuliskannya menggunakan uang receh. Materi yang tersedia dapat menjadi sedikit sumber motivasi bagi siswa untuk penuh perhatian dan proaktif dalam belajar. Faktor pertama yang dapat menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran dapat berasal dari siswa itu sendiri: (1) Siswa pada umumnya kurang antusias dalam belajar karena materi yang diajarkan sulit untuk dipahami; (2) Siswa memiliki kemampuan analisis dan pemahaman yang relatif kuat; (3) Siswa tidak bias dalam menyajikan informasi; dan (4) Siswa mengganggu proses pembelajaran karena kurang memahami materi yang diajarkan.

Beberapa masalah umum yang muncul pada sesi pelatihan guru baru, seperti kesulitan fokus, kesulitan memahami informasi yang diberikan, atau bahkan kurangnya kemampuan menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya. minim cahaya dan penglihatan buruk lebih cenderung melakukan aktivitas lain selain membuat guru tertawa, seperti bermain-main dengan teman sekelasnya atau sesekali berkelahi satu sama lain. Metode pengajaran lain yang digunakan guru disebut “keterampilan menyimak”, yang mempunyai berbagai pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Setelah meninjau materi, siswa diharapkan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan gurunya. Setelah meninjau materi, siswa diharapkan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan gurunya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, media film pendek merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi saat ini yang berkaitan dengan kemajuan teknologi yang relatif terkini dapat diatasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu cara besar yang berkontribusi terhadap kemajuan teknologi adalah melalui penggunaan media (film). Memanfaatkan pendekatan berbasis film yang lebih lugas juga dapat membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih percaya diri karena dapat berlatih menggunakan alat perekam. Penggunaan media hitam putih dapat membantu siswa meningkatkan prestasinya di sekolah.

Media film pendek berpotensi memperbaiki sikap anak terhadap keterampilan menyimak. Untuk memahami hal ini, ada beberapa faktor yang dapat berdampak negatif terhadap pembelajaran siswa, dan hal tersebut akan sulit dilakukan jika dilakukan oleh pemerintahan saat ini. Hasilnya, kolaborasi antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Faktor tersebut adalah : Baik faktor internal maupun eksternal. Faktor intrinsik ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan memadukan aspek fisik dan psikisnya. Namun faktor eksternalnya adalah adanya pengaruh luar, khususnya media film pada saat kegiatan pendidikan.

Film merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan apa pun yang ingin diungkapkan dalam format audio visual. Sedangkan penonton akan lebih mudah mengekstrak intisari dari apa yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Menurut Mabruri (2013, hlm 6), film merupakan media komunikasi yang dapat mempengaruhi perilaku individu, menurut (Mabruri, 2010). Film pendek merupakan salah satu jenis alat komunikasi audiovisual yang sering digunakan untuk menggambarkan berbagai topik, seperti fakta atau cerita fiksi yang menggambarkan peristiwa kehidupan sehari-hari yang sering terjadi di sekitarnya. Ini juga dapat terjadi di suatu lokasi tertentu yang tidak disadari atau dipahami oleh kebanyakan orang.

Diketahui bahwa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Proses belajar disekolah siswa dalam keterampilan menyimak ini hanya diperkirakan 50% karena siswa sering berpusat kepada guru sehingga berlangsung kaku dan kurang mendukung. Berdasarkan permasalahan tersebut hal ini maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN 1 WANARAJA****”.*** Alasan peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul tersebut karena tingkat rendahnya keterampilan menyimak siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia yang masih berkurang dan solusi untuk itu maka perlu menggunakan media film pendek agar pembelajaran dapat keterampilan tersebut

**METODE**

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sekilas menggunakan pendekatan induktif-deduktif. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan desain pra-eksperimental dengan desain one group pretest-postest.

1. **Partisipan dan tempat penelitian**

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini, yaitu 48 orang kelas IVA 24 dan IVB 24. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probality sampling merupakan metode pengambilan sampel, dimana tidak diketahui individu mana dari populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Tempat penelitian yang dipilih oleh penulis yakni SDS Muhamadiyah 5

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes

1. **Instrumen Penelitian**

Adapun instrument yang mendukung peneliti ini adalah tes. Tes merupakan salah satu Teknik penilaian sebagai alat ukur terhadap kemampuan siswa. Menurut Arikunto (2014, hlm 77) tes adalah suatu topik yang perlu dipahami untuk diselesaikan oleh seorang peserta tes, atau responden yang mengikuti tes, dan tujuan untuk memahami suatu kemampuan tertentu yang berkaitan dengan suatu hal.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dua kali, pretest dan posttest. Adapun bentuk tes yang akan diberikan pada siswa adalah soal pilihan ganda.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, uji normalitas, uji homogenitas, uji-t dan uji gain ternormalisasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum diberikan treatment, peneliti melakukan uji coba instrument. Kemudian instrument yang telah diuji cobakan diberikan kepada kelas dengan sebelumnya diberikan treatment.

Adapun hasil dari proses pemerolehan data pretest yang didapatkan hasil rata-rata tes sebagai berikut :

**Tabel Hasil Pretest Keterampilan Menyimak Malin Kundang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Rentangan** | **Jumlah** | **Persentase** |
| 1 | 86-100 | Baik Sekali | 12 | 60% |
| 2 | 76-85 | Baik | 12 | 60% |
| 3 | 56-75 | Cukup | 1 | 10% |
| 4 | 10-55 | Kurang |  |  |

dari 25 siswa, 1 siswa atau sekitar 10% siswa mempunyai nilai cukup, sedangkan 12 siswa atau 60% siswa mempunyai nilai yang baik. Selain itu, tidak ada siswa yang mendapat nilai rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai-nilai moral yang baik.

Selanjutnya data posttest dari hasil proses pemerolehan yang didapatkan hasil rata-rata tes sebagai berikut :

**Tabel Hasil Postest Keterampilan Menyimak Sangkuriang**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval Nilai** | **Rentangan** | **Jumlah** | **Persentase** |
| 1 | 86-100 | Baik Sekali | 21 | 84% |
| 2 | 76-85 | Baik | 4 | 16% |
| 3 | 56-75 | Cukup |  |  |
| 4 | 10-55 | Kurang |  |  |

dari 25 siswa, 4 siswa atau sekitar 16% siswa mempunyai nilai baik, dan 21 siswa atau 84% siswa secara konsisten mempunyai nilai yang sangat baik. Selain itu, tidak ada saudara yang mendapat nilai rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai-nilai moral yang sangat baik.

Berdasarkan nilai tes Kolmogorov-Smirnov masing-masing pretest dan posttest masing-masing sebesar 0,501 dan 0,941 > Asymp. tangan. minimal 0,05 (2-tailed) dapat disimpulkan bahwa pada nilai hasil pretest dan hasil posttest kelas IV yang diperoleh dengan memanfaatkan eksperimen pada penelitian ini berdistribusi normal. Karena data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal maka uji t dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Pengelolaan data uji homogenitas pretest dan posttest hasil data yang di peroleh Fhitung adalah sebesar 3.168. Sedangkan Ftabel dengan taraf signifikan 5% (0,05) yang di peroleh nilai sebesar 0,071 maka sebagaimana dapat disimpulkan pengambilan data di atas homogen. Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa angka thitung kurang lebih sebesar 78,728. Jika dibandingkan dengan t tabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung (78,728) lebih besar dari t tabel (1,708). Sebaliknya, Sig (2-tailed) mengukur fungsi kepadatan probabilitas (p) dari uji T sampel independen dengan hasil sekitar 0,000, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test karena ambang batas signifikansi sebesar 0,05 dan 95%. Untuk memastikan adanya pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 1 WANARAJA sepanjang tahun ajaran 2023–2024. Selain dari pengujian hipotesis, untuk menunjang hasil penelitian, makadata dianalisis kualitas peningkatannya menggunakan uji gain ternormalisasi. Berikut beberapa penjelasan singkat tentang keterampilan menyimak dan bagaimana nilai 95 dapat digunakan sebagai indikator keterampilan yang sangat andal: Menurut (Field, 2020) Dalam "Mendengarkan di Kelas Bahasa," Field menyarankan bahwa mendengarkan dengan penuh perhatian meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa lisan dan kemampuan mereka untuk memahami konteks. Skor 90 menyajikan metode yang sangat efektif untuk memahami dan menafsirkan informasi menyimak. Sedangkan menurut (Rost, 2020) Dalam buku "Mengajar dan Meneliti Mendengarkan," Rost menekankan pentingnya membuat siswa memahami peran mereka sebagai peserta kunci dalam pembelajaran bahasa. Dikatakan oleh pembicara bahwa keterampilan yang tinggi dibedakan dengan kemampuan memahami pesan dengan akurasi yang tinggi, dan nilai 90 menunjukkan keterampilan yang sangat baik dalam hal tersebut.

Adapun Menurut (Brownell, 2012) pemahaman yang akurat, penafsiran yang benar, dan keterampilan untuk memberikan tanggapan yang tepat adalah cara untuk mencapai pelatihan menyimak yang efektif. Jika siswa memperoleh nilai 85, hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai pemahaman yang baik dan dapat merespon informasi secara akurat sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Brownell.

Menurut (Coakley, 1996) Mereka menjelaskan bahwa stres mempermudah proses mempengaruhi orang yang aktif dan pengertian. Nilai 80 menunjukkan bahwa siswa mampu fokus, memahami detail penting, dan memberikan umpan balik yang relevan.

Jadi setiap siswa mengalami peningkatan nilai pretest dan posttest ketika diberikan kesempatan mengikuti proses pembelajaran. Nilai pretest sebesar 87,4 dengan minimal 75 dan maksimal 95 termasuk kategori tinggi efektifan, sedangkan nilai posttest 91,2 dengan minimal 85 dan maksimal 100 berarti kategori tinggi efektifan. Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan adanya perubahan yang siginifikan pada media film pendek terhadap keterampilan menyimak siswa pada kelas IV SDN 1 Wanaraja

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil hitung data pretest dan posttest yang diukur dengan menggunakan uji t diperoleh angka thitung sebesar 78,728. Jika dibandingkan dengan ttabel maka dapat disimpulkan bahwa t hitung (78,728) lebih besar dari t tabel (1,708). Berdasarkan hal tersebut di atas terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest dengan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media film Pendek memberikan dampak positif terhadap siswa kelas IV SDN 1 WANARAJA tahun ajaran 2023–2024.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. (2018). Instrumen pengumpulan data. *Journal of Educational Technology*, 203-205.

Brownell. (2012). *Keterampilan untuk mencapai pelatihan Menyimak.* Bandung: Penerbit Maju.

Coakley, W. (1996). *Proses Mempengaruhi Yang aktif.* Bandung: Penerbit Maju

Dibia. (2018). *Aspek-aspek tahap keterampilan menyimak.* Surabaya: Penerbit Surabaya.

Field. (2020). *Mendengarkan Dikelas Bahasa .* Pres Universitas : Cambridge.

Jannes, M. (2011). Sifat mendengarkan yang multidimensi : proses kognitif, afektif dan persepsi . *jurnal studi mendengarkan* , 45-58.

Mabruri. (2010). *Film pendek : Alat komunikasi Audiovisual dalam menceritakan kehidupan Sehari - hari.* Jakarta: Penerbit Maju.

Mabruri. (2013). *Film merupakan media komunikasi yang dapat mempengaruhi perilaku individu,.* Jakarta: Penerbit Maju.

Musaljon. (2018). Pemahaman mendengarkan dan pemahaman mendengarkan : Refleksi sifat reflektif mendengarkan dan implikasinya terhadap keterampilan berbahasa . *Penelitian Pengajaran Bahasa*, 385-401.

Nurgiyantoro. (2016). *Keterampilan Menyimak.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Oluwakemi, O. A. (2017). Peran membaca dan menulis dalam pendidikan anak usia dini : Pemorolehan dan komunikasi bahasa pertama dalam kehidupan sehari-hari. *jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 112-120.

Rost. (2020). *Teaching and research listening* London : Routledge.

Tarigan. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Metode Team Product. *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* , 31-39.